

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Implementasi Rebusan Daun Kelor dengan Masalah Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Mellitus di Banjar Padangaji” dapat dirumuskan kesimpulan yaitu:

1. Pengkajian dilakukan pada tanggal 3 April 2024 dan didapatkan data bahwa pasien mengalami gejala ketidakstabilan kadar glukosa darah terutama hiperglikemia yaitu kadar glukosa darah melebihi batas normal. Gejala tersebut yaitu merasa lelah atau lesu, mulut terasa kering, merasa haus dan lapar berlebihan, serta kadar glukosa darah tinggi. Saat pengkajian didapatkan kadar glukosa darah subjek berjumlah 303 mg/dl. Keluarga subjek terutama ayahnya memiliki riwayat penyakit diabetes mellitus tipe II dan sekarang subjek juga menderita diabetes mellitus tipe II.
2. Diagnosis keperawatan yang digunakan yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan rumusan diagnosis menggunakan diagnosis aktual dengan penulisan tiga bagian yaitu: Ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin ditandai dengan lelah atau lesu, kadar glukosa dalam darah tinggi, mulut kering, haus dan lapar meningkat serta jumlah urin meningkat.
3. Intervensi atau perencanaan keperawatan menggunakan SLKI dan SIKI. SLKI yang digunakan yaitu Kestabilan Kadar Glukosa Darah dengan ekspektasi membaik dengan kriteria hasil lelah atau lesu menurun, rasa lapar menurun, mulut kering menurun, rasa haus menurun, kadar glukosa darah membaik,

jumlah urin membaik. Sedangkan SIKI yang digunakan yaitu manajemen hiperglikemia. Tindakan observasi dilakukan dengan beberapa tindakan yaitu memonitor kadar glukosa darah, memonitor tanda dan gejala hiperglikemia. Tindakan terapeutik yang dilakukan yaitu memberikan rebusan daun kelor. Untuk tindakan edukasi diberikan tindakan yaitu menganjurkan kepatuhan minum obat. Untuk tindakan kolaborasi yaitu pemberian obat-obatan antidiabetes.

4. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan intervensi yang telah direncanakan sebelumnya dengan tetap mengutamakan pemberian rebusan daun kelor. Selain itu manajemen hiperglikemia juga dilakukan yaitu memberikan edukasi terkait diet dan olahraga serta konsumsi obat antidiabetes secara teratur sesuai anjuran dokter.
5. Evaluasi yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, S: subjek mengatakan merasa lelah atau lesu sudah mulai berkurang, subjek juga mengatakan dirinya sudah tidak merasa haus dan lapar berlebihan dan buang air kecilnya mulai membaik, subjek juga mengatakan sudah tidak merasa mulutnya kering. O: Subjek sudah terlihat mulai segar tidak nampak lesu, kadar glukosa darah pasien membaik dari rata-rata GDS pre implementasi yaitu 294 mg/dl ke rata-rata GDS post implementasi yaitu 286 mg/dl. TTV baik yaitu, TD: 110/80 mmHg, N: 82x/menit, RR: 20x/menit. A: Masalah teratasi sebagian. P: Intervensi dilanjutkan hingga gula darah membaik.

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Selat

Rebusan daun kelor diharapkan mampu untuk disosialisasikan sebagai bahan edukasi masyarakat bahwa sehat tidak perlu menggunakan obat-obatan kimia saja tetapi mampu didapat dari bahan-bahan alami salah satunya daun kelor. Diharapkan daun kelor menjadi salah satu solusi yang baik untuk menurunkan angka penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Selat.

2. Bagi Masyarakat Desa Padangaji

Rebusan daun kelor diharapkan mampu digunakan sebagai alternative yang baik untuk masyarakat Desa Padangaji dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami yaitu diabetes mellitus. Diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan lahan yang subur untuk menanam tanaman kelor dan mampu membuat produk dari daun kelor untuk peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu subjek untuk bahan observasinya sehingga tidak didapatkan hasil pembandingan antara satu subjek dengan yang lainnya. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan penelitian ini menggunakan 2 atau 3 subjek sehingga didapatkan perbandingan hasil yang lebih signifikan dan juga lebih akurat.